

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)* PADA MATERI DESCRIPTIVE TEXT KELAS X SEMESTER 1 SMK ANTARTIKA 1 SIDOARJO

Oleh:

Vita Rositawati¹⁾, Iskandar Wiryokusumo²⁾, Djoko Adi W³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan PPs, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail : vita.utomo89@gmail.com

^(2,3) Dosen Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan perangkat pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instruction, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe TAI pada materi Descriptive Text di kelas X SMK; (2) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi Descriptive Text di kelas X SMK. Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Adapun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan tes hasil belajar. Model pengembangan yang digunakan berdasarkan model pengembangan oleh Kemp dengan 9 langkah. Subjek penelitian untuk kelas uji coba adalah 31 siswa dan subjek penelitian untuk kelas implementasi adalah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran Team Accelerated Instruction berkualitas baik karena memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. . Aspek kevalidan terpenuhi karena hasil validasi perangkat yang dikembangkan menunjukkan valid dengan rata-rata hasil validasi semua validator untuk setiap aspek minimal 3. Aspek kepraktisan terpenuhi karena skor penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dan siswa terlibat aktif selama mengikuti Keefektifan pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instruction menunjukkan capaian efektif karena guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe Team Accelerated Instruction berkategori baik untuk setiap pertemuan. Respon siswa positif, yaitu 92,31% merespon positif terhadap aspek yang dinilai terhadap pembelajaran model kooperatif tipe Team Accelerated Instruction. Hasil belajar secara klasikal tuntas, yaitu sebesar 83,33% tuntas belajar dengan nilai rata-rata 77,67.

Kata Kunci: Team Accelerated Instruction, model kooperatif, kelas Bahasa Inggris, pengembangan perangkat pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membangun manusia, karakter, pengetahuan, dan ketrampilannya, sehingga mampu menghasilkan manusia yang sehat dan kuat karakternya, mempunyai pengetahuan yang murni, dan mempunyai ketrampilan yang cakap. Pendidikan di Indonesia pada dasarnya ini harus lebih menekankan pada tiga kemampuan, yaitu penguasaan inovasi, penguasaan jaringan/networking, dan penguasaan teknologi (Hayati, 2015). Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadinya perubahan perilaku siswa yang sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Hal ini sejalan dengan Comley (2000:147) menyatakan, “ *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience and A basic fact about learning is that learners add information from their own experience in order to understand what they read and hear.*” Guru sangat

berpengaruh dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat membawa siswanya kepada tujuan yang di capai. Guru dapat mempengaruhi siswanya untuk bersikap positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 mengakibatkan adanya perubahan proses pembelajaran salah satunya kompetensi lulusan yang akan dicapai siswa. Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran jejaring untuk semua mata pelajaran. Paradigma pembelajaran dalam kurikulum 2013 diantaranya orientasi pembelajaran dari pola *teacher center* ke arah *student-center*.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah berguna sebagai wahana pengembangan diri pembelajar baik dalam keilmuan, teknologi, maupun seni. Dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi secara verbal maupun non verbal dan didukung oleh berbagai sumber belajar yang ada, pembelajar diharapkan dapat mengembangkan dirinya dalam menjawab kebutuhan zaman. Inovasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan menerapkan model dan strategi

pembelejaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Bahasa Inggris di SMK Antartika 1 Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan perangkat pembelajaran ketika awal semester untuk satu semester, dan belum mengembangkan perangkat pembelajaran berupa lembar kegiatan siswa, LKS yang telah dibuat oleh penerbit sebuah buku. LKS yang digunakan berisi contoh soal dan penyelesaian dan dilengkapi dengan kumpulan soal. LKS tersebut belum memberikan ruang dan bantuan bagi siswa untuk menemukan dan membangun suatu konsep tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di lapangan belum dilaksanakan sesuai dengan permendikbud.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada di dalamnya, antara lain: tujuan, bahan atau materi, metode atau model pembelajaran, media, guru dan siswa. Berbagai masalah dalam pembelajaran juga merupakan pengaruh dari proses pembelajaran yang belum berhasil. Permasalahan tersebut diantaranya masih rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika dan kurang aktifnya siswa didalam kelas. Disamping itu ditemukan juga masalah lain seperti beragamnya kemampuan siswa satu sama lain, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya.

Perbedaan ini menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda hampir bagi setiap siswa. Selain itu kemampuan bekerja sama antara siswa juga belum terlaksanakan secara efektif. Oleh karena itu guru perlu tindakan pengkondisian dimana siswa sapat melakukan kerjasama dalam kelompok yang lebih kecil dan salah satu strateginya adalah pembelajaran berkelompok atau kooperatif.

Ada beberapa strategi pembelajaran kooperatif yang dikenal saat ini diantaranya adalah *Team accelerated instruction (TAI)* yang dikembangkan oleh Robert E.Slavin. model pembelajaran *Team accelerated instruction (TAI)* adalah model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dari kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok. *Team Accelerated Instruction (TAI)* di kembangkan dalam pembelajaran dalam rangka mengatasi heterogenitas siswa dalam memahami materi pembelajaran yang pada umumnya ketuntasan memahami hanya di monopoli oleh siswa yang mempunyai tingkat akademik tinggi saja.

Berawal dari analisis kebutuhan, bahwa perangkat pembelajaran yang ada di SMK Antartika 1 sidoarjo belum menggunakan sintak kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang menggabungkan pembelajaran individu dan kooperatif, maka perlu adanya contoh pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dengan validasi para ahli. Sebagai upaya yang dapat dilakukan, peneliti mencoba memberikan alternative berupa contoh pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* materi Descriptive Text

Berdasarkan uraian masalah di atas, dan melihat dari kebutuhan di lapangan tersebut bahwa perangkat pembelajaran yang di sediakan pemerintah masih bersifat umum dengan model pembelajaran yang belum variatif dan belum adanya sintak kooperatif, maka peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada materi Descriptive Text di Kelas X SMK Antartika 1 sidoarjo

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*

TAI adalah nama program dari penelitian dan pengembangan yang asal mulanya bernama *Team Assisted Individualization (TAI)* yang di kembangkan oleh Robert E.Slavin dan kawan-kawannya di Universitas Jhon Hopkins Amerika Serikat. TAI menurut Lavey dan Madden (dalam Slavin 2005:13) sama dengan STAND dan TGT menggunakan bauran keempat anggota berbeda dan member sertifikat untuk Team dengan kinerja terbaik.

Selanjutnya Slavin(2005:190) menjelaskan manfaat dari rancangannya tipe TAI dalam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pembelajaran individual. TAI di rancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari system pembelajaran individual: (1) dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengolahan rutin. (2) guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktu untuk pembelajaran kelompok-kelompok kecil, (3) operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa dapat melakukannya, (4) para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang di berikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

Pada dasarnya model TAI lebih menekankan pada evaluasi siswa, setiap peserta didik mengerjakan tugas secara individu pada saat evaluasi, tetapi nilainya akan di sumbangkan untuk kelompok.

Tabel 1

Langkah-langkah TAI dalam rancangan pembelajaran

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
Tahap 1 : PLACEMENT TEST	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI Siswa mengerjakan pretest sebagai test penempatan (placement test)
Tahap 2 : TEAMS	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok sesuai hasil test penempatan Guru menyampaikan tujuan pelajaran dan membuka pelajaran serta memotivasi siswa Siswa mendengarkan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami
Tahap 3 : TEACHING GROUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan informasi kepada siswa secara singkat tentang materi descriptive text Siswa mendengarkan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami
Tahap 4 : STUDENT CREATIVE	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru yaitu membacakan contoh teks descriptive Guru memberikan LKS tentang materi mengidentifikasi makna, struktur text dan unsur kebahasaan pada teks descriptive sederhana lisan dan tulis tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah sesuai dengan penggunaan. Untuk di diskusikan siswa bersama anggota kelompoknya.
Tahap 5 : TEAM STUDY	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas Siswa beserta kelompoknya mengerjakan LKS dengan mengidentifikasi makna descriptive text, menjelaskan isi teks descriptive dan mendeskripsikan secara lisan dan tulis Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan
Tahap 6 : WHOLE CLASS UNIT	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan materi akhir secara menyeluruh Siswa mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok tentang mengidentifikasi struktur teks di depan kelas

Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TAI

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran dapat berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran (Permendikbud No.22 Tahun 2016). Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat alat yang harus dipersiapkan yang memungkinkan guru dan siswa melaksanakan proses kegiatan pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembara Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi pokok yang diberikan kepada siswa kelas X pada semester ganjil sesuai Kurikulum 2013. Berikut Tabel Standar Kompetensi Dasar untuk materi Descriptive text.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta alternatif jawaban, dan tes hasil belajar (THB). Penelitian ini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada materi Descriptive Text kelas X SMK Semester 1. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* yang meliputi aspek: kemampuan guru melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) menunjukkan kategori minimal baik, respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* positif, dan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai nilai minimal. Model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan J.E Kemp (2011) dengan 9 langkah. Langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran. Uji coba perangkat pembelajaran ini dilakukan dikelas X SMK ANTARTIKA 1 Sidoarjo acak dari 4 kelas dari jurusan Teknik Pemesinan Rancangan uji coba pada penelitian ini adalah *one group pretest-postest design*

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian alat bantu yang dipilih oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian berjalan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, observasi, angket dan tes.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan, yaitu; Validasi Perangkat, Observasi/Pengamatan, Data Aktivitas Siswa Data tentang aktifitas siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap satu

kelompok yang dipilih acak dengan kriteria yang dapat mewakili siswa-siswa yang lain.

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan disajikan selanjutnya dilakukan analisis data yang digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang dikembangkan agar menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik sesuai kriteria valid, praktis, dan efektif. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan masukan, komentar, kritik, dan saran dari validator. Interval penilaian ketentuan tingkat kevalidan perangkat pembelajaran ditunjukkan dengan menggunakan Skala likert skor 1 sampai 4 dengan kategori skor. sebagai berikut: 1 = Sangat tidak baik, 2 = Tidak baik, 3 = Baik, dan 4 = Sangat baik. Kriteria penilaian perangkat pembelajaran dikatakan valid jika setiap validator memberikan nilai minimal 3 untuk setiap aspek.

Data yang diperoleh berdasarkan angket tentang respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung presentase tentang pernyataan yang diberikan. Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Reaksi siswa dikatakan positif jika 70% atau lebih siswa merespon dalam kategori positif atau sangat positif (senang, berminat, dan tertarik). Analisis data tes hasil belajar (THB) ditunjukkan untuk mengetahui validitas butir soal realibilitas dan sensitivitas.

Suatu alat tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria. Untuk mengetahui apakah alat ukur mempunyai validitas secara empirik adalah dengan mengorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing butir dengan skor total. Sebuah fitur memiliki validitas yang tinggi apabila skor pada butir itu mempunyai korelasi /korelasi yang tinggi dengan skor total. Untuk mengetahui validitas butir digunakan dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

(Arikunto, 2011, p.87)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Hasil Penelitian

Adapun kegiatan dan hasil yang diperoleh dari setiap tahapan pengembangan adalah pada kelas X di SMK Antartika 1 Sidoarjo tingkat ketuntasan untuk materi Descriptive masih rendah. 80% siswa memperoleh nilai ulangan harian Descriptive text di bawah kriteria sebelum remidi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa KBM Bahasa Inggris di kelas

belum berlangsung secara efektif. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan pada kelas uji coba dan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan Lembar penilaian berupa Tes Hasil Belajar. Instrument evaluasi belajar yang dikembangkan hanya dalam ranah kognitif. instrument penilaian ranah kognitif dibuat dalam bentuk tes hasil belajar (THB). THB berbentuk soal uraian yang terdiri dari 8 butir soal yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Deskripsi Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction

Perangkat pembelajaran yang dirancang pada tahap perancangan menghasilkan draft 1 berupa rancangan awal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes hasil Belajar (THB). Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data yang diperoleh dari hasil ujicoba.

Hasil Validasi para Ahli

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu RPP, LKS dan THB divalidasi oleh 3 validator. Adapun nama-nama validator terlampir. Hasil validasi oleh ketiga validator dan revisi yang dilakukan terhadap keempat perangkat pembelajaran tersebut, Secara umum penilaian validator I, II, dan III terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disimpulkan bahwa format RPP valid karena kesesuaian RPP dengan standart isi baik, penggunaan kata kerja operasional yang dapat diukur dalam rumusan indikator baik, dan kelengkapan komponen RPP baik. Validasi Bahasa, tujuan pembelajaran dan waktu berada pada kategori baik, dan validasi isi kesesuaian materi prasyarat dengan materi yang diajarkan dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran pada kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa RPP yang dihasilkan valid dan rekomendasi yang diberikan antara lain dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Berdasarkan data lapangan dapat ditemukan validator memberikan penilaian 3 dan 4 yang sesuai dengan kriteria kevalidan RPP yaitu RPP dikatakan valid jika skor yang diberikan validator minimal 3 "Baik", dan 4 "Sangat baik", maka RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Untuk LKS tiga validator memberikan penilaian 3 dan 4 yang sesuai dengan kriteria kevalidan LKS, dikatakan valid jika skor yang diberikan validator minimal 3 "Baik", dan 4 "Sangat baik", maka LKS yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Selanjutnya mengacu pada hasil validasi dan saran validator dilakukan evaluasi dan revisi.

Secara umum penilaian validator terhadap Tes hasil belajar (THB) dapat disimpulkan bahwa validitas isi seluruh butir soal tes pada kategori baik dan sangat baik, validitas Bahasa dan penulisan soal secara keseluruhan dapat dipahami dan mendapat skor penilaian pada kategori baik dan sangat baik, dan rekomendasi yang diberikan validator I, II, III antara lain adalah dapat digunakan dengan sedikit revisi. Berdasarkan kesimpulan dan data pada Tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa ke tiga validator memberikan penilaian 3 dan 4 yang sesuai dengan kriteria kevalidan THB yang telah ditetapkan, THB dikatakan valid jika skor yang diberikan validator minimal 3 “ Baik”, dan 4 “Sangat baik”, maka THB yang di kembangkan termasuk dalam kategori valid. Selanjutnya mengacu pada hasil validasi dan saran validator dilakukan evaluasi dan revisi.

Hasil Implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang kedua, selanjutnya perangkat pembelajaran kooperatif tipe team accelerated instruction untuk materi Descriptive text khususnya describing people, things and place yang telah memenuhi kriteria perangkat yang baik, diimplementasikan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran. subjek yang digunakan adalah siswa kelas X TPM 1 SMK Antartika 1 Sidoarjo dengan 30 siswa dan melibatkan seorang guru bahasa inggris yang sama dengan kelas uji coba dan seorang pengamat sebagai pengamat kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Kriteria ketuntasan belajar siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai postests paling sedikit 76 berdasarkan KKM sekolah. Sedangkan suatu kelompok (klasikal) dikatakan tuntas belajar jika minimal 80% dari seluruh jumlah siswa tuntas individu. Data kelas implementasi dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2

Keterangan	Hasil
Rata-rata hasil belajar	77,67
Jumlah	30 Siswa
Jumlah Tuntas	25 Siswa
Jumlah tidak tuntas belajar	5 Siswa
Presentasi Ketuntasan Belajar	83,33 %

Dari Tabel 4.28 di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tercapai. Karena presentase yang tuntas belajar adalah 83,33% dengan nilai rata-rata 77,67. Dari 30 siswa pada kelas implementasi, 25 siswa tuntas belajar dn 5 siswa belum tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan didiskusikan hasil penelitian yang meliputi: hasil analisis deskriptif dan kaitanya dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini, serta kelemahan-

kelemahan yang ada dalam penelitian ini untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya.

Hasil dan Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada materi Descriptive text untuk kelas X SMK dilakukan dengan 2 tahap perancangan dan pengembangan didasarkan pada model pengembangan oleh J.E Kemp, (2011) dengan 9 tahapan yaitu: (1) Identifikasi Masalah Pembelajaran, (2) Analisis karakteistik siswa, (3) Analisis Tugas, (4) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, (5) Mengurutkan Materi Pembelajaran, (6) Menentukan Strategi Pembelajaran, (7) Merancang Pesan Pembelajaran, (8) Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran, (9) Mengembangkan Instrumen Penilaian. Sembilan tahapan tersebut dilaksanakan pada tahap perancangan. Hasil tahap perancangan disimpulkan bahwa perlunya pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*, karena di SMK ANTARTIKA 1 masih belum pernah mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dan karakteristik kepribadian siswa beraneka ragam, sehingga pembelajaran berkelompok akan memudahkan siswa dalam berinteraksi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan Arends (2008: 14) dalam *Team Accelerated Instruction* melibatkan siswa bukan hanya bekerja bersama-sama tetapi juga membantu merencanakan topik-topik yang akan dipelajari dan prosedur investigasi yang akan digunakan.

Kevalidan perangkat pembelajaran kooperatif tipe group *Team Accelerated Instruction*

Penilaian RPP dilakukan oleh ketiga validator pada lembar validasi RPP berada dalam kriteria valid. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data kevalidan RPP pada tabel 4.11 yang mendapat nilai minimal 3 untuk setiap aspek. Secara umum penilaian validator terhadap RPP memberikan kesimpulan bahwa RPP valid dan baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data kevalidan LKS pada tabel 4.13, yang mendapat skor minimal 3 untuk setiap aspek. Secara umum penilaian validator terhadap LKS memberikan kesimpulan bahwa LKS valid dan baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi.

THB yang dikembangkan dalam penelitian ini berada dalam kriteria valid. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data kevalidan LKS pada tabel 4.15, yang mendapat skor minimal 3 untuk setiap aspek. Secara umum penilaian validator terhadap THB memberikan kesimpulan bahwa THB valid

dan baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi. THB dalam penelitian ini terdapat 6 butir soal yang sudah memiliki tingkat validitas dari masing-masing butir soal tergolong kategori tinggi, reliabilitas penilaian tes hasil belajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan koefisien reliabilitas adalah 0,82 dan memiliki indeks sensitivitas butir soal di atas 0,30 yang berarti bahwa seluruh butir soal tes hasil belajar adalah sensitif.

Kepraktisan perangkat pembelajaran

kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mendapat skor minimal 3 untuk setiap aspek maka kriteria guru dalam melaksanakan pembelajaran (KBM) pada kelas uji coba perangkat dikategorikan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah *Team Accelerated Instruction* Guru aktif mengarahkan siswa dan membimbing siswa berdiskusi menginvestigasi masalah dalam LKS, guru mendatangi setiap kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil analisis aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada sub pokok descriptive text menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas siswa telah memenuhi kriteria efektif (tabel 4.19). Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui aktivitas siswa paling dominan terdapat pada aspek kegiatan mendiskusikan dan mengidentifikasi masalah pada LKS secara berpasangan (membaca, mengamati, mengerjakan LKS) dengan rata-rata persentase 26,56% dan memenuhi kriteria batasan keefektifan. Perolehan tersebut sesuai dengan harapan peneliti, karena pada kegiatan tersebut hampir semua dari komponen utama pembelajaran kooperatif *group investigation* (investigasi, interaksi, interpretasi dan motivasi intrinsik) dapat diaplikasikan saat siswa menyelesaikan LKS, hal ini sejalan dengan Zingaro (2008). Sedangkan untuk kegiatan paling tidak dominan adalah perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM terlihat pada gambar 5.3, dengan rata-rata persentase 1.56 %, hal ini disebabkan terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang tidak relevan yaitu tidur ketika berdiskusi dengan teman kelompok.

Keefektifan perangkat pembelajaran

kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*

Respon Siswa terhadap perangkat pembelajaran dan pembelajaran positif. Dari hasil respon siswa terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* pada materi persegipanjang dan persegi menunjukkan 93% dari 31 siswa memberikan

respon positif pada setiap aspek yang menyatakan siswa bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction*. Respon siswa terhadap LKS yang diberikan menunjukkan 97% dari siswa memberikan respon positif terhadap LKS yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh ketuntasan siswa secara klasikal untuk kelas uji coba tercapai. Dari data *pretest* terlihat bahwa seluruh siswa belum tuntas dan memahami materi persegipanjang dan persegi, meskipun dikals sekolah dasar sudah menerima materi persegipanjang dan persegi. Setelah dilakukan uji coba perangkat dalam tiga pertemuan diperoleh hasil *posttest* sebanyak 80,65% siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 74,84. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada kelas uji coba tercapai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi pada penelitian ini, maka dapat di ambil kesimpulan seperti berikut:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk materi *Descriptive* kelas X SMK berkualitas baik
2. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk materi *descriptive text* kelas X SMK berkualitas baik adalah sebagai berikut:
 - a. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran model kooperative tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk materi *Descriptive text* kelas X SMK berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa(LKS), dan tes Hasil belajar (THB yang memenuhi kriteria perangkat yang baik , hal ini di tunjukan oleh:
 - b. (a) RPP, LKS , dan THB tidak valid ; (b) kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran baik;(c) aktivitas siswa efektif, (d) respon siswa terhadap pembelajaran positif, (e)tes hasil belajar valid variable dan sensitif ; dan (f) ketentuan belajar siswa tercapai.
3. Berdasarkan hasil analisis *descriptive* pembelajaran model cooperative tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) efektif untuk mengajarkan materi *descriptive text* di kelas X SMK. Hal ini Karena syarat-syarat keefektifan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI) telah terpenuhi yaitu:
 - a. Kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berkategori baik , yaitu mendapat nilai maksimal 3 untuk setiap pertemuan .

- b. Respon siswa yaitu 92,31% merespon positif terhadap aspek yang di nilai terhadap ilai pembelajaran KBM model kooperatipe tipe group investigation
- c. Hasil belajar secara klasika tuntas, yaitu, sebesar 83,33% tuntas belajar dengan nilai rata-rata dengan nilai 77,67.

Saran

Dalam penelitian ini, proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pengembangan oleh J.E. Kemp dengan Sembilan langkah yaitu dengan saling berhubungan, di setiap melakukan langkah atau prosedur terdapat revisi terlebih dahulu untuk menuju ketahap berikutnya. tujuannya adalah apabila terdapat kekurangan atau kesalahan di tahap tersebut. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah keterbatasan dan peneliti pada langkah uji coba perangkat dan uji keefektifan pembelajaran yang hanya di lakukan di sekolah yang sama sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi antar siswa. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sekolah yang akan di jadikan subjek untuk menerapkan pembelajaran model cooperative tipe Team Accelerated Instruction (TAI) pada materi Descriptive Text.

Perangkat pembelajaran model kooperatif tipe Team Accelerated Instruction (TAI) pada materi Descriptive text yang di kembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kegiatan siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB), memenuhi kriteria perangkat yang baik, oleh karena itu di sarankan untuk guru agar menggunakan perangkat ini sebagai salah satu alternatif perangkat pembelajaran dalam materi segiempat dikelas X SMK.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azis Fahmi Nur (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.: Skripsi FE.UNY
- Arikunto, Suhasimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas Jakarta.
- Chamot, Anna Uhi. (2005). Language Learning Strategy Instruction: Current Issue And Research. *Annual Review Of Applied Linguistics*. 25, 112-130. Printed In the Usa. Cambridge University Press 0267
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. (2008). *Materi Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). *Permendikbud Nomer 68 Tahun 2013 tentang standar Isi*
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). *Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*
- Nieveen, N. (1999). *Prototype to reach product quality*. Dlm Van den Akker, J. Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen N & Pomp, T (pnyt). *DESIGN APPROACHES and tools in education and training*. Dordrecht. Kluwer Academic Publisher.
- Permendikbud. (2016) No.22 tentang Standart Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slavin, Robert E (2005) *Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Group Work? Johns Hopkins University, Baltimore (USA). University of York (England) Analesm De Psicologia*, Vol. 30 no 3 (octubre)
- Sudijono, Anas (1996) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindopersada
- Zingaro, Daniel. (2008). *Group Investigation: theory and Practice*. Ontario Institute for Studies in Education.